

## PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN TEKNOLOGI PADA KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI LPD KOTA DENPASAR

Ni Luh Nyoman Sherina Devi <sup>1)</sup>  
Ida Ayu Ratih Manuari <sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup> Universitas Mahasaraswati Denpasar; Surel: sherinadevi@unmas.ac.id

**Abstract:** *The Influence of Good Corporate Governance and Technology on Accounting Information System Performance of LPD in Denpasar City. The aim of this research is to evaluate and collect empirical data regarding the impact of good corporate governance on the relationship between technological sophistication, user capabilities, training and education on the performance of accounting information systems at Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Denpasar City. LPD is a unique financial institution that exists only in Bali, Indonesia. The population is LPD in Denpasar City, and purposive sampling technique was used to select 34 LPDs as samples. Documents and questionnaires were used to collect data, which was then analyzed using the partial Least Square (PLS) method using SmartPLS 3.0 software. The results showed that technological sophistication, user capabilities, also training and education have a positive and significant effect on the performance of accounting information systems in LPDs in the city of Denpasar. Furthermore, there is evidence that good corporate governance strengthens the relationship between technological sophistication, user capabilities, and training and education with the performance of accounting information systems. These results underline the importance of implementing good corporate governance to improve efficiency and competitiveness through better accounting information systems.*

**Keyword:** *Accounting Information System; Good Corporate Governance; Technological Sophistication; Training and Education; User Capabilities*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah menimbulkan berbagai perubahan dalam aspek operasional bisnis, salah satunya adalah proses akuntansi (Al-Hattami *et al.*, 2024). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) turut berkembang pesat dan berkontribusi terhadap kinerja sebuah lembaga keuangan (Damayanti *et al.*, 2022). SIA mengolah data keuangan untuk menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang digunakan untuk pihak yang berkepentingan, baik eksternal maupun internal, sebagai dasar untuk mengambil keputusan (Putri dkk., 2022). SIA dirancang agar mempermudah penggunaannya dalam memproses data keuangan perusahaan sehingga dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan terbaik dan

menambah nilai perusahaan. Salah satu lembaga keuangan yang memerlukan sistem informasi akuntansi adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) (Ningtiyas dkk, 2019).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan yang dibentuk untuk menunjang kegiatan ekonomi masyarakat tiap desa guna mendukung pembangunan ekonomi di daerah Bali (Putra *et al.*, 2024). Untuk dapat mendukung pembangunan ekonomi di Bali, maka penggunaan SIA diharapkan dapat membantu LPD agar mampu menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas. Kinerja sistem informasi akuntansi akan baik jika didukung dengan adanya kecanggihan teknologi. Penggunaan teknologi informasi dapat membantu kinerja individu maupun organisasi (Manuari dan Devi, 2022). Kecanggihan teknologi berguna untuk membantu manajemen dalam mengolah, memproses, serta menyimpan data dan informasi yang dibutuhkan (Senduk, dkk. 2021). Perusahaan yang menggunakan teknologi informasi yang terkomputerisasi serta didukung dengan aplikasi yang memadai dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan terutama kinerja sistem informasi akuntansi (Febrianti, dkk. 2020), maka dari itu suatu sistem membutuhkan teknologi yang memadai agar dapat dikatakan memiliki kinerja sistem informasi akuntansi yang baik (Senduk, dkk. 2021).

Penelitian mengenai kinerja sistem informasi akuntansi sudah banyak dilakukan, namun masih terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian. Penelitian mengenai kecanggihan teknologi terhadap kinerja SIA dilakukan oleh Ningtiyas, dkk. (2019) dengan hasil kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT. PLN (persero) area Jember. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Senduk, dkk. (2021) yang menemukan hasil bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di BUMN bidang jasa konstruksi Kota Malang. Veranika, dkk. (2022) menguji hal yang sama dengan hasil bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Denpasar Timur. Penelitian lainnya dilakukan oleh Diantari (2021) dengan hasil yang berbeda yaitu, kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Se-Kota Denpasar. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Safitri (2021) bahwa kecanggihan sistem teknologi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Perusahaan Manufaktur di Kudus.

Penggunaan teknologi informasi yang canggih dan terkomputerisasi tidak akan ada gunanya apabila tidak memperhatikan SDM sebagai penggunanya. Pengguna atau pemakai merupakan peran yang tidak dapat terlepas dari teknologi informasi. Kemampuan pengguna merupakan keahlian yang dimiliki oleh pengguna sistem yang didapat dari pengalaman, pendidikan, maupun pelatihan sehingga dapat melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Safitri, 2021). Sistem informasi akan bermanfaat apabila pengguna atau user menggunakan dan menguasai sistem informasi tersebut dengan baik. Karyawan LPD pada bagian umum maupun kepegawaian dituntut untuk dapat menggunakan komputer sekaligus mengoperasikan sistem yang menjadi komponen dari komputer tersebut. Namun tidak sedikit dari pegawai LPD yang kebingungan dalam menggunakan komputer beserta sistem di dalamnya (Dewi dan Idawati, 2021).

Melihat hal tersebut, pengguna teknologi informasi harus memiliki kemampuan dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi, termasuk kemampuan dasar menggunakan aplikasi komputer dan kemampuan khusus mengenai sistem yang digunakan. Semakin baik kemampuan pengguna dalam memproses data menggunakan sistem informasi akuntansi, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat (Firmansyah, 2020). Pada variabel kemampuan pengguna ditemukan ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian sebelumnya. Senduk, dkk. (2021) juga melakukan penelitian dengan hasil kemampuan personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi di BUMN bidang jasa konstruksi Kota Malang. Namun hasil yang berbeda dikemukakan oleh Endika, dkk. (2022) dengan hasil kemampuan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD se-kota Denpasar.

Pelatihan dan pendidikan merupakan salah satu hal yang mendukung meningkatnya kinerja SIA. Pengguna sistem teknologi harus memiliki pengetahuan dalam menggunakan sistem informasi yang telah disediakan, salah satu sumber dari pengetahuan yang didapat oleh pengguna adalah melalui program pelatihan dan pendidikan (Satria dan Dewi, 2019). Program pelatihan dan pendidikan akan meningkatkan pemahaman pengguna sehingga dapat menggunakan sistem informasi akuntansi dengan baik dan membantu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi perusahaan (Risnanti, dkk. 2018). Pada variabel pelatihan dan pendidikan juga masih banyak ditemukan perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya. Ardiwinata dan Sujana (2019) melakukan pengujian dengan hasil pelatihan dan pendidikan

berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar. Hasil yang sama didapat oleh Pratiwi, dkk. (2022) bahwa pelatihan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi di BPR Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian yang berbeda didapat oleh Prastowo (2021) bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD kecamatan Denpasar Utara.

*Good Corporate Governance* merupakan konsep tata kelola perusahaan yang diciptakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan memerhatikan efektivitas manajemen dan mencapai kesinambungan antara kekuasaan yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan pertanggungjawabannya kepada *shareholders* (Ulfa dan Citradewi, 2023). Ada lima prinsip yang diterapkan dalam konsep GCG yaitu, *transparency, independency, accountability, responsibility, dan fairness*. Penerapan prinsip GCG dalam tata kelola LPD diperlukan karena akan memberikan dampak mengenai pengambilan keputusan yang lebih bertanggung jawab. GCG juga memungkinkan LPD melakukan pengelolaan yang lebih baik sehingga dapat menunjang kegiatan perusahaan, salah satunya sistem informasi akuntansi (Anggririawan, 2020). Penerapan *Good Corporate Governance* dipercaya mampu memberikan pembenahan dan meningkatkan kinerja LPD. Keberhasilan *Corporate Governance* tidak hanya bergantung pada prinsip dan peraturan yang ada, melainkan bergantung pada variabel penunjang lainnya, termasuk kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, serta pelatihan dan pendidikan (Ariani, dkk. 2020; Utomo, 2020).

Berdasarkan adanya inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, serta pelatihan dan pendidikan dengan *good corporate governance* sebagai pemoderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh dari kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, serta pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini juga menguji apakah *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara variabel-variabel tersebut terhadap kinerja sistem informasi akuntansi khususnya di LPD Kota Denpasar.

*Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan sebagai acuan untuk memahami perilaku pengguna dalam menerima dan menggunakan sebuah sistem informasi

(Davis, 1989). *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu teknologi dalam sistem informasi dapat dimengerti dan digunakan oleh pengguna (Negari dan Eryando, 2021). TAM digunakan dalam riset ini untuk menganalisis dan memahami bagaimana suatu teknologi informasi berbasis komputer dapat diterima oleh karyawan maupun Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk meningkatkan kinerja SIA terutama agar dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

Teori keagenan dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang memberikan gambaran bahwa teori keagenan merupakan suatu hubungan kontraktual antara *principal* (pemiliki/pemegang saham) dan *agent* (manajemen) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasi wewenang pengambilan keputusan kepada agen (Ariani, dkk. 2020). Fokus dari teori keagenan adalah menentukan kontrak yang paling efisien yang mendasari hubungan antara *principal* dan *agent*. Efisiensi ini dapat diwujudkan dengan menerapkan batasan-batasan berupa peraturan yang disesuaikan dengan konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). *Good Corporate Governance* diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi keuangan yang dapat dipercaya dan memperbaiki kinerjanya.

Perusahaan yang memiliki teknologi yang canggih (terkomputerisasi) serta didukung dengan aplikasi pendukung yang modern, diharapkan dapat mendukung kinerja perusahaan dalam menghasilkan informasi laporan yang berkualitas, tepat, akurat, dan dapat dipercaya (Ariani, 2019). Penelitian sebelumnya oleh Ningtiyas, dkk. (2019), Senduk, dkk. (2021), serta Veranika, dkk. (2022) menemukan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Maka hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

### **H<sub>1</sub>: Kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja SIA**

Pengguna (*user*) merupakan faktor penting yang tidak terlepas dari penerapan teknologi, selain itu peran manusia sangat penting dalam penerapan teknologi. Pengguna merupakan seseorang yang menggunakan atau mengoperasikan suatu sistem teknologi informasi sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan berguna bagi perusahaan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Senduk, dkk. (2021) dan Firmansyah (2020), menemukan hasil bahwa semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh seseorang

maka semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

**H<sub>2</sub>: Kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA**

Kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan diperkenalkan kepada pengguna sistem informasi. Program pelatihan dan Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan pengguna terhadap sistem informasi, sehingga pengguna dapat menggunakan sistem informasi dengan baik (Satria dan Dewi, 2019). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ardiwinata dan Sujana (2019), Pratiwi, dkk. (2020), dan Safitri (2021), menemukan hasil bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Uraian tersebut mendorong disusunnya hipotesis berikut:

H<sub>3</sub>: Pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

*Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) (2001) menyebutkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pemegang kepentingan internal maupun eksternal, pihak kreditur, pemerintah, pengurus (pengelola perusahaan), karyawan serta yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) sangat penting dalam pengelolaan LPD karena memberikan arahan yang jelas secara langsung bagi LPD sehingga dapat mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan serta dapat menunjang seluruh kegiatan perusahaan salah satunya penggunaan sistem informasi akuntansi. Dalam penggunaan kecanggihan teknologi, GCG diperlukan sebagai kebijakan dan pedoman agar teknologi dan sistem yang canggih dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang baik. Sesuai urain tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah:

**H<sub>4</sub>: Good Corporate Governance memperkuat hubungan antara kecanggihan teknologi terhadap kinerja SIA**

Pengguna teknologi informasi memerlukan dukungan GCG agar kemampuan yang dimiliki tidak disalahgunakan. Pengguna yang mampu mengoperasikan sistem harus dapat mematuhi seluruh undang-undang dan peraturan yang berlaku terkait penggunaan sistem informasi. Selain itu diperlukan juga keterlibatan badan pengawas guna memantau penggunaan sistem informasi akuntansi agar digunakan dengan baik. Maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

**H<sub>5</sub>: Good Corporate Governance memperkuat hubungan antara kemampuan pengguna terhadap kinerja SIA**

*Good Corporate Governance* perlu diterapkan agar kegiatan pelatihan dan pendidikan dapat dijalankan sesuai rencana. Perusahaan harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak agar kegiatan pelatihan dan pendidikan mampu dijalankan dengan baik, serta dibutuhkan komitmen dan tekad yang kuat dalam pelaksanaannya dalam rangka meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga dikembangkan hipotesis:

**H<sub>6</sub>: Good Corporate Governance memperkuat hubungan antara pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja SIA**

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap hubungan antara kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, serta pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar. Dengan menyoroti peran penting GCG, penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dapat memperkuat efektivitas teknologi canggih dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Selain itu, kemampuan pengguna dan pelatihan yang memadai juga terbukti menjadi faktor penting yang dimediasi oleh GCG dalam mengoptimalkan kinerja sistem ini. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi LPD untuk mengintegrasikan GCG sebagai elemen kunci dalam strategi pengembangan sistem informasi akuntansi yang andal dan efektif.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengumpulkan data dari LPD Kota Denpasar. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, serta pelatihan dan pendidikan. Variabel moderasi yang digunakan adalah Good Corporate Governance (GCG), sedangkan variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi.

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) merupakan gambaran dari tingkat pencapaian pemanfaatan sistem informasi akuntansi selama periode tertentu, yang diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Maftukhin, dkk. (2021) yang terdiri dari 7 (tujuh) pertanyaan dengan menggunakan skala Likert. Kecanggihan Teknologi (X<sub>1</sub>) merupakan serangkaian sistem baik *software* maupun *hardware* yang melengkapi suatu

sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, yang diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Noviana, dkk. (2020) yang terdiri dari 5 (lima) pertanyaan dengan menggunakan skala Likert. Kemampuan Pengguna ( $X_2$ ) merupakan kapasitas yang dimiliki individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, yang diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Firmansyah (2020) yang terdiri dari 6 (enam) pertanyaan dengan menggunakan skala Likert. Pelatihan dan Pendidikan ( $X_3$ ) merupakan upaya peningkatan pemahaman dan kemampuan pengguna terhadap sistem informasi, yang diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Tiara dan Fuadi (2018) yang terdiri dari 5 (lima) pertanyaan dengan menggunakan skala Likert. *Good Corporate Governance* ( $Z$ ) adalah serangkaian peraturan yang berguna sebagai pengendalian internal untuk mengelola dan mendorong agar terbentuk manajemen perusahaan yang lebih baik, yang diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari Dewi (2021) yang terdiri dari 17 (tujuh belas) pertanyaan dengan menggunakan skala Likert.

Penelitian ini berlokasi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di seluruh Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar yang berjumlah 34 LPD. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel yaitu teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan sampel yakni karyawan LPD harus bekerja pada LPD yang masih aktif di Kota Denpasar. Jumlah LPD yang dijadikan sampel adalah 35 LPD dengan jumlah 4 responden pada setiap LPD sehingga diperoleh sampel sebanyak 136 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan dukungan *software* SmartPLS 3.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan Lembaga Perkreditan Desa yang bersedia menerima dan menjawab kuesioner sebanyak 35 LPD yang ada di Kota Denpasar, dengan jumlah responden sebanyak 136 orang. Dari 136 kuesioner yang telah disebar, kuesioner yang diisi dan dikembalikan berjumlah 136 dengan tingkat pengembalian 100%. Uji validitas telah dilakukan pada setiap butir kuesioner atau pernyataan dan hasil menunjukkan bahwa setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian merupakan instrumen yang valid. Uji reliabel



telah dilakukan dan setiap item instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas.

**Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Model penelitian dianalisis dengan menggunakan metode Partial Least Square dengan menggunakan software SmartPLS 3.0 sebagai pendukungnya. Pengujian *outer model* dilakukan untuk mengetahui efektivitas indikator untuk dapat mengukur variabel latennya (Pramana, dkk. 2022). Pengujian *outer model* dilakukan dengan memeriksa *convergent* dan *discriminant validity* dari indikator serta *composite reliability*. Model pengukuran dapat dihitung menggunakan PLS Algorithm. *Convergent validity* menunjukkan bahwa nilai *loading factor* dari setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,5, yang membuktikan bahwa indikator-indikator dapat dinyatakan valid. Hasil uji *average variant extracted* (AVE) keseluruhan indikator menunjukkan bahwa nilai *average variant extracted* (AVE) lebih dari 0,5 yang berarti seluruh indikator dapat dikatakan valid.

**Tabel 1. Hasil Uji Average Variant Extracted (AVE)**

Variabel	AVE
CG	0,650
KP	0,560
KP*CG	1,000
KT	0,954
KT*CG	1,000
PP	0,916
PP*CG	1,000
SIA	0,938

Sumber: Data primer diolah (2023)

Pengujian *Discriminant Validity* dilakukan dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* ( $\sqrt{AVE}$ ) setiap variabel laten dengan korelasi antar variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengujian (Tabel 2) menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti memiliki nilai *square root of average extracted* ( $\sqrt{AVE}$ ) tampak lebih tinggi dengan koefisien korelasi antara variabel lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa model memiliki *discriminant validity* yang baik. Uji *cross loading* telah dilakukan dan hasil menunjukkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih besar dari pada indikator di blok lainnya. Uji *heterotrait monotrait* telah dilakukan dan hasil

menunjukkan semua indikator memenuhi syarat *discriminant validity* karena memiliki nilai kurang dari 0,9 (<0,9).

**Tabel 2. Hasil Uji *Discriminant Validity Fornell-Larcker Criteria***

Variabel	Korelasi							
	CG	KP	KP*CG	KT	KT*CG	PP	PP*CG	SIA
CG	0,806							
KP	0,399	0,748						
KP*CG	0,226	0,037	1,000					
KT	0,255	0,367	0,035	0,977				
KT*CG	0,064	0,043	0,418	0,133	1,000			
PP	0,270	0,298	0,040	0,281	0,037	0,957		
PP*CG	0,047	0,050	0,352	0,038	0,205	0,007	1,000	
SIA	0,325	0,426	0,080	0,268	0,019	0,319	0,078	0,968

Sumber: Data primer diolah (2023)

Uji reliabilitas pada PLS digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Hasil *composite reliability* dikatakan baik apabila nilai di atas 0,70 dan nilai *Cronbach' Alpha* diatas 0,6. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
CG	0,966	0,969
KP	0,826	0,879
KP*CG	1,000	1,000
KT	0,988	0,991
KT*CG	1,000	1,000
PP	0,977	0,982
PP*CG	1,000	1,000
SI	0,989	0,991

Sumber: Data primer diolah (2023)

### Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner Model* mengukur ketepatan model yang digunakan dalam penelitian ini dan mengevaluasi model secara keseluruhan. Model struktural dievaluasi dengan memperhatikan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4, nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,262 atau 26,2 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kecanggihan

teknologi (KT), kemampuan pengguna (KP), pelatihan dan pendidikan (PP), *good corporate governance* (GCG), serta interaksi variabel (KT\*GCG), interaksi variabel (KP\*GCG), interaksi variabel (PP\*GCG) mampu menjelaskan variasi dari kinerja sistem informasi akuntansi LPD sebesar 26,2 persen dan sisanya sebesar 73,8 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

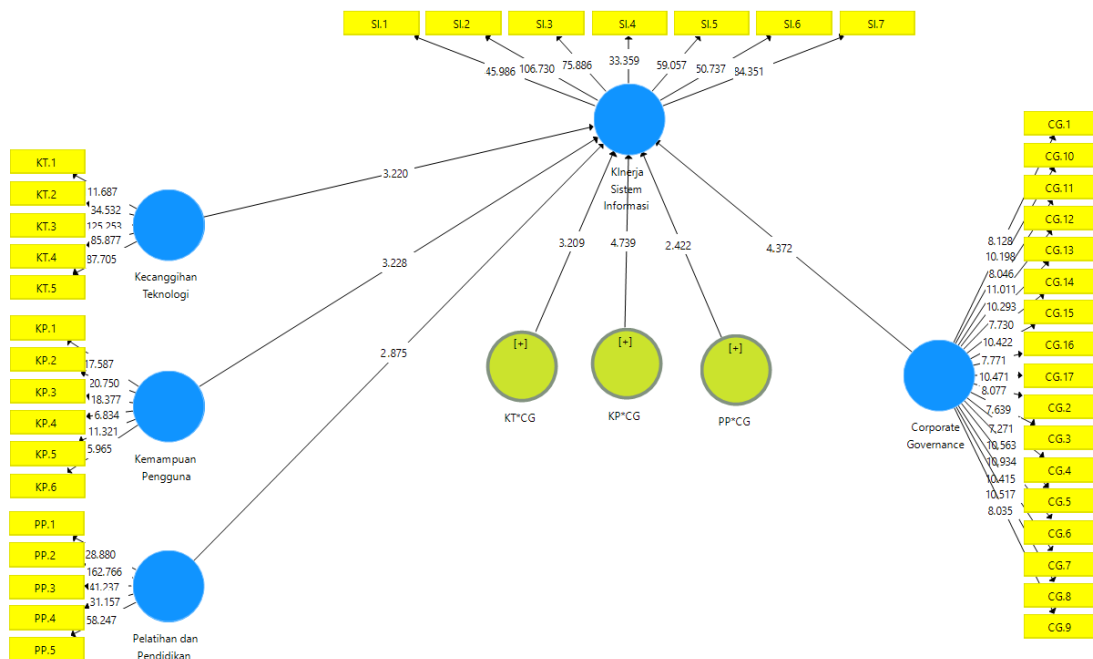
**Tabel 4**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

Model Struktural	Variabel Dependen	R-Square
	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi	0,262

Sumber: Data primer diolah (2023)

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil dari pengujian *Inner Model* yang meliputi *output r-square*, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak maka perlu memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan *p-values*. Nilai t-statistik harus lebih besar dari 1,96 dengan tingkat signifikansi *p-values* lebih kecil dari 0,05, dan *original sample* bernilai positif. Gambar 1 menampilkan koefisien jalur dalam pengujian PLS bootstrapping.

**Gambar 1. Hasil Output PLS Bootstrapping**



Sumber : data primer diolah (2023)

Hasil uji *path coefficients* pada setiap jalur untuk pengaruh langsung tanpa variabel moderasi dapat disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Hal ini ditunjukkan oleh *original sample (O)* yang bernilai positif sebesar 0,290, nilai *T-statistic* sebesar  $3,220 > 1,96$ , dan nilai *P-values*  $0,002 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, yaitu semakin canggih teknologi yang digunakan, maka kinerja sistem informasi sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar akan semakin meningkat. Kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Hal ini ditunjukkan oleh *original sample (O)* yang bernilai positif sebesar 0,298 dengan nilai *T-statistic* sama dengan 3,228 lebih besar dari 1,96, dan nilai *P-values*  $0,001 < 0,05$ . Maka hipotesis kedua diterima, yang menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi kemampuan pengguna, maka kinerja sistem informasi sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar akan semakin meningkat. Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA). Hal ini ditunjukkan oleh *original sample (O)* yang bernilai positif sebesar 0,168 dengan nilai *T-statistic* sama dengan 2,875 lebih besar dari 1,96, dan nilai *P-values*  $0,026 < 0,05$ . Maka dari itu hipotesis pertama diterima, yaitu semakin canggih teknologi yang digunakan, maka kinerja sistem informasi sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar akan semakin baik.

**Tabel 5. Hasil Path Coefficients Tanpa Varibel Moderasi**

No	Hubungan antar Variabel	Original Sample (O)	T-Statistic ( O/STDEV )	P-Values	Keterangan
1	KT → SIA	0,290	3,220	0,002	Hipotesis diterima
2	KP → SIA	0,298	3,228	0,001	Hipotesis diterima
3	PP → SIA	0,168	2,875	0,026	Hipotesis diterima

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Pengaruh tidak langsung variabel moderasi GCG melalui kemampuan pengguna, kecanggihan teknologi dan peran pengguna terhadap Sistem Informasi keuangan ditunjukkan pada Tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6. Hasil *Path Coefficients* Dengan Variabel Moderasi**

No	Hubungan antar Variabel	Original Sample (O)	T-Statistic ( O/STDEV )	P-Values	Keterangan
1	KT*GCG → SIA	0,284	3,209	0,003	Memperkuat
2	KP*GCG → SIA	0,373	4,739	0,000	Memperkuat
3	PP*GCG → SIA	0,146	2,422	0,036	Memperkuat

Sumber: Data Primer Diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui pengaruh tidak langsung variabel *Good Corporate Governance* terhadap kinerja SIA. Hasil pengujian membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara kecanggihan teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar yang dapat dilihat dari nilai *original sample (O)* yang bernilai positif sebesar 0,284 dan nilai *T-Statistic* sebesar 3,209 lebih besar dari 1,96 serta nilai *P-Values*  $0,003 < 0,05$ . *Good Corporate Governance* terbukti memperkuat hubungan antara kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar, yaitu dengan melihat nilai *original sample (O)* yang bernilai positif sebesar 0,373 dan nilai *T - Statistic* sebesar 4,736 lebih besar dari 1,96 serta nilai *P-Values*  $0,000 < 0,05$ . *Good Corporate Governance* terbukti memperkuat hubungan antara pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar, dilihat dari nilai *original sample (O)* yang bernilai positif sebesar 0,146 dan nilai *T - Statistic* sebesar 2,422 lebih besar dari 1,96 serta nilai *P - Values*  $0,036 < 0,05$ .

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Kecanggihan Teknologi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.**

Hasil menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) di LPD Kota Denpasar. Kecanggihan teknologi merupakan seperangkat teknologi sistem yang melengkapi komputer baik itu *hardware* maupun *software* yang mampu mendukung pengolahan laporan keuangan, serta didukung dengan perangkat lainnya seperti jaringan wifi untuk mempermudah penggunaannya. Hal ini memberikan makna bahwa semakin canggih teknologi yang digunakan, maka kinerja sistem informasi sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar akan semakin baik pula. Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi maka kinerja sistem informasi akuntansi

dapat terus ditingkatkan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningtiyas, dkk. (2019) dan Senduk, dkk. (2021) dimana kecanggihan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin canggih teknologi informasi suatu perusahaan maka semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil menunjukkan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) di LPD Kota Denpasar. Hal ini mempunyai makna bahwa semakin baik kemampuan yang dimiliki oleh pengguna maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa karyawan memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer. Sebagian besar responden mampu menyelaraskan pekerjaannya dengan menggunakan sistem informasi yang disediakan sehingga dapat mempermudah pekerjaan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senduk, dkk. (2021) dan Ningtiyas, dkk. (2019), dimana mereka menemukan hasil bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan yang dimiliki oleh seseorang maka semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) di LPD Kota Denpasar. Pelatihan dan pendidikan diberikan agar pengguna sistem teknologi memiliki pengetahuan dalam menggunakan sistem informasi yang telah disediakan. Temuan penelitian ini memberikan gambaran bahwa semakin berkualitas pendidikan dan pelatihan yang diberikan dan diikuti maka dapat meningkatkan kinerja sistem informasi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Hal ini dapat dibuktikan melalui jawaban responden bahwa LPD di Kota Denpasar telah berkontribusi memberikan pelatihan mengenai sistem informasi yang digunakan di setiap LPD serta menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta pelatihan. Dalam hal ini sebagian besar para pengguna sistem informasi juga telah merasakan dampak dari pengadaan pelatihan dan pendidikan yang diberikan sehingga dapat dengan mudah menyelesaikan pekerjaan mereka dengan menggunakan sistem informasi

yang tersedia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiwinata dan Sujana (2019), Pratiwi, dkk. (2020), dan Safitri (2021), dimana hasil penelitian membuktikan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pelatihan dan pendidikan yang diperoleh seorang pegawai atau pengguna sistem, maka tingkat kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin tinggi.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara Kecanggihan Teknologi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh terhadap hubungan antara kecanggihan teknologi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa LPD di Kota Denpasar dalam penggunaan kecanggihan teknologi, GCG sebagai tata kelola perusahaan yang baik diperlukan sebagai kebijakan dan pedoman agar teknologi dan sistem yang canggih dapat digunakan secara maksimal dan terus dikembangkan untuk menghasilkan informasi yang baik. Dari hasil jawaban responden dapat dibuktikan bahwa *Good Corporate Governance* diperlukan agar kecanggihan teknologi dapat terus dikembangkan dan digunakan secara maksimal dan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara Kemampuan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh terhadap hubungan antara Kemampuan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sehingga hipotesis kelima diterima. Berdasarkan hasil pengujian ini membuktikan bahwa pengguna teknologi informasi memerlukan dukungan GCG agar kemampuan yang dimiliki digunakan sesuai dengan kebutuhan dan peraturan yang berlaku. Sebagian besar pegawai LPD telah memahami seluruh peraturan yang berlaku dan telah melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang ada, serta telah memahami peran serta tugasnya sebagai anggota LPD, termasuk sebagai pengguna sistem informasi. Dari hasil jawaban responden dapat dibuktikan bahwa *Good Corporate Governance* diperlukan untuk dapat membantu karyawan menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan

keajiban sebagai pengguna sistem informasi akuntansi sesuai peraturan yang berlaku sehingga meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memperkuat pengaruh terhadap hubungan antara pendidikan dan pelatihan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sehingga hipotesis keenam diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat dengan *Good Corporate Governance* dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. *Good Corporate Governance* perlu diterapkan agar kegiatan pelatihan dan pendidikan dapat dijalankan sesuai rencana secara teratur. Hampir seluruh karyawan dan ketua LPD di Kota Denpasar berkomitmen untuk mengembangkan LPD agar lebih maju lagi serta memberi perlakuan yang adil bagi semua anggota LPD. Hal ini dapat diwujudkan dengan melibatkan kegiatan pelatihan dan pendidikan yang diatur secara rutin agar setiap anggota LPD memiliki pengetahuan yang memadai dalam menjalankan sistem informasi akuntansi untuk dapat membantu LPD berkembang lebih maju, dengan melibatkan seluruh pengguna sistem informasi sehingga seluruh penggunanya secara bersama-sama dapat mengembangkan ilmu dan kemampuan yang mereka miliki. Hasil menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* diperlukan agar pelatihan dan pendidikan dapat dilaksanakan secara rutin dan merata kepada seluruh anggota LPD, terutama pengguna sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi di LPD dapat lebih ditingkatkan.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap hubungan antara kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, serta pelatihan dan pendidikan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 136 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu, *purposive sampling* untuk menentukan responden pengguna sistem informasi akuntansi di dalam LPD. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kecanggihan teknologi, kemampuan pengguna, serta pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif



terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kota Denpasar. *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara kecanggihan teknologi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, memperkuat hubungan antara kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan memperkuat hubungan antara Pendidikan dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah hanya dilaksanakan pada LPD se-kota Denpasar karena keterbatasan waktu dan dana. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lagi cakupan penelitian agar hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan inspirasi bagi manajemen LPD khususnya di kota Denpasar untuk terus mengikuti perkembangan teknologi terutama era digitalisasi seperti melalui pendidikan dan pelatihan sehingga mampu menunjang operasional LPD secara berkelanjutan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Al-Hattami, H. M., Almaqtari, F. A., Abdullah, A. A. H., & Al-Adwan, A. S. (2024). Digital accounting system and its effect on corporate governance: An empirical investigation. *Strategic Change*, 33(3), 151-167.
- Anggririawan, B. (2020). Pengaruh Prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 69-74.
- Ariani, I. G. A. P., Endiana, I. D. M., Arizona, I. P. E., & Kusuma, I. G. E. A. (2020). Pengaruh Prinsip–Prinsip *Good Corporate Governance* Dan Filosofi Tri Hita Karana Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kota Denpasar. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3), 88-105.
- Ardiwinata, I. G. N. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1867-1896.
- Damayanti, N. L. K. D., Trisnawati, A. A. E., Sanjaya, I. K. P. W., & Jayanti, L. S. E. (2022). The Effect Of Information Technology Advancement, Personal Engineering Capabilities, and Accounting Information System User Participation on Accounting Information System Effectiveness. *Journal of Governance, Taxation and Auditing*, 1(1), 48-54.
- Davis, F. D. (1989). Technology acceptance model: TAM. *Al-Suqri, MN, Al-Aufi, AS: Information Seeking Behavior and Technology Adoption*, 205, 219.

- Dewi, I. G. A. R. P., & Idawati, P. D. P. (2021). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kota Denpasar. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 297-302.
- Diantari, N. K. A., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Pemakai, Pengalaman Kerja, Skill, Dan Insentif Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 2048-2057.
- Endika, G. Y. D., Sunarwijaya, I. K., & Ardianti, P. N. H. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa Sekota Denpasar. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2224-2231.
- Febrianti, K. F., Wahdiat, I. S., & Juwenah, J. (2020). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompetensi Karyawan Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 6(1).
- Firmansyah, E. (2020). Pengaruh Keterlibatan Pengguna SIA, Kemampuan Pengguna SIA dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Garuda Plaza Hotel Medan. *Jurnal Ilmiah MAKSITEK*, 5(3), 23-36.
- Lestari, T. D., & Bawono, A. D. B. (2019). Pengaruh Kemampuan Personal, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada BMT di Artha Group Jepara) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Maftukhin, M., Ernitawati, Y., Wulandari, H. K., Roni, R., & Sholeha, A. (2021). Pengaruh Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Karyawan Hotel (Studi pada Karyawan Hotel Dedy Jaya Group). *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 3(2), 1-6.
- Manuari, I. A. R. & Devi, S. (2022). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Denpasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 4(1).
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*.
- Negari, N., & Eryando, T. (2021). Analisis Penerimaan Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Kasus COVID-19 (Aplikasi Silacak Versi 1.2. 5) Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) di UPT Puskesmas Cipadung Kota Bandung. *Bikfokes*.
- Ningtiyas, E. W., Probowulan, D., & Martiana, N. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Jember. *International Journal of Social Science and Business*, 3(4), 501-506.

- Noviana, N. K. P., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2021). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Sistem Informasi, Kinerja Individual Dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 1956-1962.
- Risnanti, M. (2018). Pengaruh dukungan manajemen puncak, keterlibatan pengguna, formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Studi di Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta). *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(4).
- Safitri, D. A., Firdaus, M., & Sari, N. K. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Variabel Moderasi Pada PT. Bukit Megagriya Makmur. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 2(1), 49-61.
- Safitri, N. (2021). Pengaruh Kecanggihan Sistem Teknologi, Kapabilitas Personal, Dan Ukuran Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Kudus). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Satria, P. A., & Dewi, P. P. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi: Studi kasus pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 81-95.
- Senduk, L., Karamoy, H., & Kalangi, L. (2021). Pengaruh Kemampuan Personal, Kecanggihan Teknologi Informasi dan Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Bidang Jasa Konstruksi di Kota Manado). *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 12(2), 194-206.
- Pramana, D., Utami, N. W., & Wiradharma, I. G. B. M. (2022). Evaluasi Faktor Yang Mempengaruhi Behavioral Intention Dan Use Behavioral Pada Spada Di STMIK PRIMAKARA Menggunakan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 6(1), 98-114.
- Prastowo, I. M., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Denpasar Utara. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1526-1535.
- Pratiwi, N. P. S., Sastri, I. I. D. A. M., & Kawisana, P. G. W. P. (2020). Pengaruh Ukuran Organisasi, Kemampuan Teknik Personal, Programipelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada BPR di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1(3), 32-35.
- Putra, I. M. A. M., Kosasih, J. I., Budiarta, I. N. P., Sukandia, I. N., & Ujianti, N. M. P. (2024). The Existence of Village Credit Institutions (LPD) in an Effort to Maintain Local Wisdom and Financial Globalization. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), e3153-e3153.

- Putri, P. I. A., Ardianti, P. N. H., & Sunarwijaya, I. K. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(2), 45-55.
- Tiara, S., & Fuadi, R. (2018). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal dan Pelatihan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Perbankan Syariah Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*.
- Ulfa, M., & Citradewi, A. (2023). Peran Good Corporate Governance dalam Memoderasi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan. *Juara: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2), 237-256.
- Utomo, L. P. (2020). *Good Corporate Governance* Moderasi Pengaruh Antara Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 183-190.
- Veranika, K. D. S., Sunarwijaya, I. K., & Ardianti, P. N. H. (2022). Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Denpasar Timur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(1), 73-84.